

Analisis Sistem Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar Berbasis *Islamic Fullday School***Walid Fajar Antariksa**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

walidfjr@mpi.uin-malang.ac.id

DOI: 10.18860/madrasah.v11i2.5847

Abstract. *Primary school education must have good value and quality so that the next stage of the mission of national education can be continued. Primary school quality is influenced by how the school is managed. The purpose of this study is to analyze the quality assurance system in Islamic Fullday School-based elementary schools, especially regarding quality standards, implementations, and audits. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. This research was conducted at the Integrated Islamic Primary School (SDIT) Insan Permata Malang City. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the quality standards of graduates of SDIT Insan Permata Malang refer to two things, namely: First, Permendikbud No. 54 of 2013 concerning Competency Standards for Primary and Secondary Education Graduates. Secondly, SDIT Insan Permata Malang has internal standards that are unique in every education. The implementation of Quality Standards at SDIT Insan Permata is carried out by making work programs at the beginning of the year and then creating Standard Operating Procedures (SOP) for each activity. The Quality Audit at SDIT Insan Permata is carried out internally and externally. External audits are carried out by BAN-SM institutions as official institutions of the Government that are compulsory and carried out by the Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) institution as a professional education management consulting institution. As for Internal Audit, SDIT Insan Permata does not yet have its quality assurance unit. Islamic Fullday School-based elementary schools should form an internal quality assurance unit to evaluate the application of quality standards in educational institutions. So that it can help and facilitate the school management and foundations to control and improve existing quality.*

Keywords. *Quality Standards; Quality Assurance Systems; Integrated Islamic Primary Schools*

Abstrak. Pendidikan sekolah dasar harus mempunyai nilai dan mutu yang baik agar tahap selanjutnya misi dari pendidikan nasional dapat dilanjutkan. Mutu sekolah dasar dipengaruhi oleh bagaimana sekolah tersebut dikelola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem penjaminan mutu di di Sekolah Dasar berbasis *Islamic Fullday School*, khususnya tentang standar mutu, penerapan dan auditnya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (penggambaran). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Permata Kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar mutu lulusan SDIT Insan Pemata Malang mengacu pada dua hal yaitu: Pertama, Permendikbud no 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua, SDIT Insan Permata Malang memiliki standar internal yang menjadi kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Penerapan dari Standar Mutu di SDIT Insan Permata dilaksanakan dengan pembuatan program kerja di awal tahun dan kemudian membuat Standar Operasional Prosedur

(SOP) untuk setiap kegiatan. Audit Mutu di SDIT Insan Permata dilakukan secara internal dan eksternal. Audit eksternal dilakukan oleh lembaga BAN-SM sebagai lembaga resmi dari Pemerintah yang bersifat wajib dan dilakukan oleh lembaga Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) sebagai lembaga konsultan manajemen pendidikan profesional. Sedangkan untuk Audit Internal, SDIT Insan Permata belum memiliki unit penjaminan mutu tersendiri. SD berbasis *Islamic Fullday School* sebaiknya membentuk unit penjaminan mutu internal untuk mengevaluasi penerapan standar mutu di lembaga pendidikan. Sehingga dapat membantu dan memudahkan pihak manajemen sekolah dan yayasan untuk mengontrol dan meningkatkan kualitas yang ada.

Keywords. Standar Mutu, Sistem Penjaminan Mutu, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Received : 28 November 2018

Approved : 06 August 2019

Revised : 31 July 2019

Published : 30 June 2019

Copyright © Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Correspondence Address: walidfjr@mpi.uin-malang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan. Dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada fungsi dan tujuan tersebut, maka dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan tingkat dasar merupakan pondasi yang sangat penting untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Pada pendidikan di Sekolah Dasar, anak diberi bekal kemampuan dasar untuk dapat berkehidupan dengan baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara serta umat beragama. Oleh karenanya, pendidikan sekolah dasar harus mempunyai nilai dan mutu yang baik agar tahap selanjutnya misi dari pendidikan nasional dapat dilanjutkan.

Mutu pendidikan menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud (2016) didefinisikan sebagai kesesuaian antara penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan Suderadjat (2005) memberi penjelasan yang lebih detail bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill). Lebih lanjut Suderadjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral

(*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Menurut Rivai, Samad, Herijanto, & Dalmeri (2016) mutu pendidikan di Indonesia secara umum menghadapi masalah yang berat. Permasalahan itu mulai dari masalah administrasi, kepemimpinan, hingga masalah kompetensi dan motivasi dari sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan. Mutu suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan tersebut dikelola. Sistem penjaminan mutu sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sekolah dasar yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang berpendidikan. Kegagalan dalam manajemen akan berdampak pada kegagalan dalam proses pendidikan. Oleh karenanya, seluruh komponen pendidikan sekolah dasar harus selalu berorientasi pada peningkatan mutu. Hal ini berlaku pula dalam menentukan sebuah kebijakan, program maupun kegiatan pendidikan lainnya.

Lembaga pendidikan semakin dituntut untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat optimal dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Lembaga pendidikan yang kualitasnya kurang baik akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini, banyak masyarakat yang lebih memilih lembaga pendidikan yang berkualitas di luar negeri dibanding dengan lembaga pendidikan yang kurang berkualitas yang berada di dalam negeri. Sehingga tidak bisa tidak, setiap lembaga pendidikan harus semakin meningkatkan kualitasnya agar tetap dipercaya dan dipilih masyarakat.

Dalam proses pendidikan, terjadi perubahan yang signifikan mengikuti perkembangan masyarakat. Seiring terjadinya globalisasi pembangunan, para wanita yang tadinya menjadi Ibu rumah tangga dituntut turut serta berkontribusi dalam pembangunan sehingga kita dapat melihat orang tua bekerja di luar rumah sepanjang hari. Para orang tua berharap, selagi mereka bekerja maka anak-anak tetap dalam pendidikan dan pengawasan yang baik. Dari sinilah kemudian lahir konsep pembelajaran *Fullday School* yang banyak diminati para orang tua yang berharap anak-anaknya tetap mendapatkan pendidikan, pengawasan sekaligus pendidikan agama yang baik selagi mereka sibuk bekerja (Hidayati, Tohiroh, & Istyarini, 2017). Secara etimologi *full day school* berarti sekolah sehari penuh. Berdasarkan dari arti etimologi itulah, dapat diajukan makna definitif, yaitu *full day school* sebagai suatu proses belajar mengajar yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh (Hasan, 2006).

Pada awal tahun 2000 banyak muncul sekolah-sekolah swasta berlabel sekolah unggulan dengan konsep *Islamic Fullday School*. Proses pembelajaran model *Islamic Fullday School* di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat dan efektif dalam melahirkan peserta didik yang utuh kepribadiannya (terpadu antara ilmu umum, wawasan Islam dan berkarakter Islam), sebab anak pada usia sekolah dasar berada dalam fase operasional-konkret dan fase operasional-formal, terdapat fakta-fakta objektif yang kondusif untuk mendidik dan mengarahkan kepribadian mereka yang utuh (Yusanto, 2011).

Sekolah dengan konsep *Islamic Fullday School* mendapat respon positif dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk di sekolah-sekolah tersebut. Banyak warga masyarakat yang ingin

menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar *Islamic Fullday School* karena menganggap kualitasnya lebih baik walaupun secara biaya relatif lebih mahal dibanding sekolah dasar negeri. Dan diantara sekolah dasar yang menggunakan konsep *Islamic Fullday School* ada sekolah yang menggunakan label Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang menyebar di berbagai kota di Indonesia.

Menurut Salafudin (2013) Sekolah Dasar Islam (SDI) berkarakter *Fullday School* memiliki keunggulan dibanding dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di semua lini sistem pendidikan, baik dari kurikulum, pengelolaan, kualitas guru dan peserta didik, sumber daya dan dana, sarana-prasarana hingga mutu pendidikan. Masyarakat pun melihat bahwa SDI lebih bermutu, membekali siswa dengan pengetahuan agama dan umum, serta penguasaan teknologi secara lebih komprehensif sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Indikasi dari pandangan positif tersebut ialah membludaknya jumlah pendaftar di SDI, sehingga mereka kuwalahan dalam mengakomodir animo peminat. Hal yang sama tidak terjadi di lingkungan MI.

Hasil penelitian Salafudin diperkuat lagi oleh beberapa penelitian yang lain, seperti penelitian dari Zaitun (2014) yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah yang diminati masyarakat yang mempunyai standar mutu yang baik. SDIT juga memiliki kelebihan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hakim, 2012). Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM), SDIT dinilai telah memiliki sdm yang berkualitas hasil dari pengelolaan SDM dengan baik mulai dari proses perencanaan, seleksi, pembinaan, evaluasi hingga pemberian kompensasi (Antariksa, 2017).

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, artikel ini mencoba untuk membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar Berbasis *Islamic Fullday School*. Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini antara lain sebagai sumber informasi dan referensi masyarakat dalam menilai kualitas sekolah, sebagai bahan kajian akademik mengenai penjaminan mutu sekolah, sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam membuat dan menerapkan kebijakan terkait kualitas pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (penggambaran). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Permata Kota Malang. Sedangkan obyek kajian dalam penelitian ini adalah sistem penjaminan mutu sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan dengan cara melihat secara langsung di lokasi untuk melihat aktifitas pembelajaran dan academic atmosphere di SDIT Insan Permata. Untuk wawancara, yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen internal sekolah yang berhubungan dengan sistem penjaminan mutu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tiga tahapan, yaitu: Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dan data-data lapangan (Miles & Huberman, 2009). Dalam tahapan ini, data-

data yang telah terkumpul melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang bersifat umum dipilih dan disederhanakan menjadi data yang penting dan berhubungan dengan tema yang berkaitan dengan objek penelitian; Kedua, penyajian data, yaitu dengan mengorganisasikan, menyusun dalam pola, sehingga bisa dipahami dan dapat mengantarkan pada kesimpulan yang hendak diambil dalam kajian ini. Data tentang penjaminan mutu sekolah dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dan direduksi kemudian disajikan agar mudah untuk dikaji secara mendalam; Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan atas sajian data dalam kajian. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan final atas metode analisis data yang dipergunakan setelah mereduksi dan menyajikan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Mutu SDIT Insan Permata

Standar mutu lulusan SDIT Insan Permata Malang mengacu pada dua hal yaitu: Pertama, Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua, SDIT Insan Permata Malang memiliki standar internal yang menjadi kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Standar internal tersebut adalah bahwa setiap lulusan SDIT harus memiliki;

- a. Memiliki aqidah yang lurus
- b. Melakukan ibadah dengan benar
- c. Memiliki fisik yang kuat dan sehat
- d. Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik
- f. Memiliki wawasan yang luas
- g. Memiliki kemampuan dalam hidup (*life skill*); kesehatan dan kebugaran, *life skill* dan jiwa wira usaha, memiliki pengembangan diri.

Standar tersebut diatas kemudian dikembangkan menjadi jaminan kualitas yang dijanjikan oleh SDIT Insan Permata Malang kepada Stakeholdernya terutama kepada para orang tua siswa sebagai pelanggan utama lembaga pendidikan SDIT Insan Permata Malang. Jaminan kualitas dikembangkan lagi menjadi 11 Jaminan Kualitas, yaitu:

- a. Sholat dengan baik dan benar
- b. Menghormati Guru dan berbakti pada Orang Tua
- c. Disiplin dan bertanggungjawab
- d. Percaya diri
- e. Senang membaca
- f. Perilaku sosial baik
- g. Memiliki budaya sehat, bersih dan rapi
- h. Nilai tuntas pembelajaran tematik
- i. Membaca al-Quran dengan tartil
- j. Hafal juz 30 dan beberapa surat juz 29
- k. Kemampuan komunikasi baik

Dalam kurikulum dasar, SDIT Insan Permata Malang tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Selain itu, SDIT Insan Permata juga

mengacu pada standar isi dan kurikulum yang ditetapkan JSIT serta kekhasan sekolah, yaitu dengan melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan nilai-nilai Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Dalam Pelajaran al-Qur'an, SDIT Insan Permata memiliki waktu, metode dan guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Buku pelajaran membaca al-Qur'an yang dijadikan pedoman adalah buku Tarbawi yang terdiri dari 6 jilid. Metode yang digunakan adalah dengan mikro teaching, yaitu dengan membagi 1 kelas besar menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 7-10 siswa agar pembelajaran lebih efektif. Waktu pelajaran al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di sekolah. Dengan metode ini siswa ditargetkan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu 2 tahun, yaitu pada kelas 2. Ketika kelas 3 siswa sudah mulai masuk ke kitab al-Qur'an. Selain mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa siswa SDIT Insan Permata juga dilatih untuk menghafalkan Al-Quran. Sekolah menargetkan bahwa lulusan SDIT Insan Permata dapat hafal minimal 2 juz dari al-Qur'an. Ada buku laporan khusus tentang hafalan anak yang dievaluasi secara rutin oleh guru dan orangtua.

Standar Mutu yang dimiliki SDIT Insan Permata Kota Malang dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dan ditambah dengan kekhasan sekolah yang mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pembuatan ini telah sesuai dengan aturan dari pemerintah tentang sistem pendidikan nasional. Standar mutu yang ditetapkan oleh SDIT Insan Permata memiliki beberapa standar tambahan mengingat lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang mempunyai konsep sekolah Islam Terpadu, yaitu dengan memadukan antara nilai Islam dalam setiap aktifitasnya. Sehingga setiap standar yang dibuat, khususnya Standar Mutu Lulusan, Standar Isi dan Standar Tenaga Pendidik yang diteliti dalam penelitian kali ini senantiasa dipadukan dengan nilai-nilai Islam.

Standar lulusan SDIT Insan Permata yang sudah baik itu menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk direalisasikan. Menurut Fatchurroman (2017) bahwa kualitas lulusan SDIT diakui bagus oleh berbagai pihak disebabkan oleh performa siswanya yang mengagumkan seperti fasih membaca al-Qur'an, hafal berbagai doa sehari-hari dan mempunyai akhlak yang baik meskipun baru masuk beberapa waktu sekolah di SDIT. Sedangkan dari sisi standar mutu Sumber daya manusia (SDM) SDIT Insan Permata juga telah memiliki standar yang baik untuk menjaga agar lulusan mencapai kualitas yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Tahir dan Ananiah (2012) yang menyatakan bahwa Sekolah Unggulan Islam senantiasa menjaga pengelolaan sumber SDM-nya dengan baik.

2. Penerapan Standar Mutu SDIT Insan Permata

Standar yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik apabila pelaksanaannya tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pihak manajemen SDIT Insan Permata dan yayasan melaksanakan berbagai program agar standar mutu tersebut dapat terlaksananya dengan baik. Program program tersebut antara lain: Menyusun Visi, misi, tujuan, program kerja, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukan koordinasi dan pendampingan secara rutin. Visi, misi dan Tujuan sekolah dibuat sejak awal sekolah berdiri. Program kerja SDIT Insan Permata disusun tiap tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah hingga tiap unit membuat program kerja yang kemudian dibahas dan ditetapkan dalam rapat kerja tahunan.

Agar program kerja yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan optimal, maka dibuatlah Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk tiap kegiatan. SOP ini sebenarnya baru dibuat oleh manajemen SDIT Insan Permata dalam waktu 2 tahun terakhir ini, yaitu ketika manajemen Sekolah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Kualita Pendidikan Indonesia (KPI). Kepala Sekolah dan tiap wakil kepala sekolah membuat SOP untuk bidangnya masing-masing. Sebagai contoh SOP yang dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan antara lain: SOP Upacara, SOP ibadah, SOP Bisnisday, SOP PHBI, dll. Setelah ditetapkan, SOP tersebut kemudian disosialisasikan dan dijadikan pedoman bagi berbagai pihak yang terlibat dalam masing-masing program.

Penerapan standar mutu di SDIT Insan Permata telah berjalan dengan baik karena adanya aturan baku dan komitmen dari setiap sumber daya manusia di dalamnya. SDIT Insan Permata telah memiliki target standar yang akan dicapai, program-program untuk mencapainya dan dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk melaksanakan program dengan baik. SOP dibuat sebagai standar acuan pelaksanaan dibuat untuk memudahkan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia di SDIT Insan Permata, baik dari berusaha untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan baik. Kepatuhan dalam penerapan SOP dikontrol oleh yayasan dan manajemen sekolah melalui pendampingan rutin ke setiap unit kerjanya.

Penerapan standar mutu di sekolah akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Umam, Sudharto, & Miyono (2017) program kerja yang ditetapkan sekolah dapat membentuk budaya mutu di sekolah tersebut yang kemudian berdampak pada mutu sekolah secara umum. Sedangkan menurut Sustiwi & Muhyadi (2016) penetapan standar proses dijadikan acuan dan dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang berkesinambungan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hendrowati (2016) yang menyatakan bahwa standar yang ditetapkan di sekolah akan menjadi alat ukur tentang baik atau tidaknya perjalanan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sesuai dengan pendapat para pakar dan peneliti, maka SDIT Insan Permata telah membuat berbagai macam standar di sekolah dengan tujuan untuk menjaga kualitas pendidikan. Lebih dari itu, SDIT Insan Permata juga berusaha untuk mencapai dan menerapkan standar yang ada dengan penuh komitmen.

3. Evaluasi Standar Mutu SDIT Insan Permata

Evaluasi Mutu atau Audit Mutu di SDIT Insan Permata sebagaimana petunjuk di Buku Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu oleh Kemendikbud (2016) dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu dengan Evaluasi Internal dan Evaluasi Eksternal. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan sendiri oleh pihak sekolah dan yayasan. Sedangkan evaluasi Eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak diluar sekolah dan yayasan.

Evaluasi Eksternal, atau istilah lainnya adalah audit eksternal, di SDIT Insan Permata dalam prakteknya dilaksanakan melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dan oleh Lembaga Kualita Pendidikan Indonesia (KPI). Akreditasi oleh BAN-SM merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah dalam waktu 5 tahun sekali. Dalam 2 kali penilaian, SDIT Insan Permata mendapatkan nilai A secara berturut-turut. Sedangkan Audit yang dilakukan oleh KPI bersifat tambahan. KPI Sendiri merupakan lembaga konsultan manajemen di bidang Pendidikan yang bersifat profesional yang dikontrak secara khusus untuk melatih, mendampingi dan mengevaluasi pengelolaan lembaga pendidikan. Waktu pendampingan dan evaluasi bersama KPI bisa lebih sering dibanding dengan BAN-SM, yakni sekitar kurang lebih setiap 2 bulan sekali dengan objek evaluasi yang fokus pada beberapa bidang saja.

Evaluasi Intenal di SDIT Insan Permata dilaksanakan secara rutin dan berjenjang. Bentuk evaluasinya adalah melalui rapat rutin mingguan di tingkat bidang, rapat rutin di tingkat manajemen sekolah dan rapat 2 pekanan bersama pihak yayasan. SDIT Insan Permata belum memiliki Tim Penjaminan Mutu khusus dalam struktur sekolah, sehingga fungsi penjaminan mutu dikelola langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta dari Yayasan. Selain dalam rapat pekanan, evaluasi internal secara khusus dilaksanakan setiap akhir semester. Evaluasi mutu merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit (audit evidence) dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit (audit criteria) terpenuhi dalam rangka memeriksa efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan. Evaluasi mutu baik internal maupun eksternal di SDIT Insan Permata dilakukan untuk menjaga dan mengontrol pelaksanaan dari standar dan program-program yang telah dibuat (Umam dkk., 2017).

Dalam pelaksanaan evaluasi internal, SDIT Insan Permata belum mempunyai unit khusus untuk melakukan audit. Pelaksanaan evaluasi yang seperti ini kurang sesuai dengan prosedur audit internal yang baik. Menurut (Hamengkubuwono, 2017) dalam pelaksanaan audit mutu internal seharusnya lembaga membentuk tim audit secara khusus. Tim yang dibentuk kemudian melakukan proses audit secara objektif dan hasil auditnya dibahas dan ditindaklanjuti dalam rapat tinjauan manajemen. Apabila SDIT Insan Permata menerapkan prosedur audit internal yang baik, tentunya kualitas pendidikannya akan semakin baik. Sebagaimana penelitian dari Antariksa, Surachman, & Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu yang baik terbukti dapat meningkatkan kinerja dari lembaga pendidikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang lain, seperti yang dilakukan oleh Apriyani & Sojanah (2018).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa Sekolah Dasar berbasis *Islamic fullday school*, dalam hal ini adalah SDIT Insan Permata, telah memiliki standar mutu yang mengacu pada Standar Mutu Nasional yang ditetapkan Kemendikbud yang disesuaikan dengan kebutuhan di tingkat lokal sekolah. Standar mutu yang telah ditetapkan tersebut menjadi pedoman dalam bagi manajemen Sekolah dalam melaksanakan program-programnya.

Penerapan dari Standar Mutu di SDIT Insan Permata dilaksanakan dengan pembuatan program kerja di awal tahun dan kemudian membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap kegiatan. Program Kerja dan SOP disosialisasikan kepada seluruh unit sekolah dan kemudian dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program. Audit Mutu di SDIT Insan Permata dilakukan secara internal dan eksternal. Audit eksternal dilakukan oleh lembaga BAN-SM sebagai lembaga resmi dari Pemerintah yang bersifat wajib dan dilakukan oleh lembaga Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) sebagai lembaga konsultan manajemen pendidikan profesional. Sedangkan untuk Audit Internal, SDIT Insan Permata belum memiliki unit penjaminan mutu tersendiri, sehingga pelaksanaan audit internal dilaksanakan oleh manajemen sekolah dan yayasan secara rutin setiap pekan dan setiap akhir semester.

Saran yang dapat kami berikan untuk peningkatan kualitas di SD berbasis *Islamic Fullday School* adalah bahwa Standar Mutu penting untuk ditetapkan di setiap lembaga pendidikan sebagai acuan pengelolaan sekolah agar sekolah dapat mengontrol dan meningkatkan mutunya (*Continuous Improvement*). Standar Mutu yang ditetapkan haruslah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan bisa ditambah dengan kebutuhan dan kekhasan sekolah. Setelah memiliki Standar Mutu Pendidikan, sebaiknya Lembaga Pendidikan membuat program kerja dan sekaligus dengan SOP-nya agar dapat dijadikan acuan pelaksanaannya. SD berbasis *Islamic Fullday School* sebaiknya membentuk unit penjaminan mutu internal untuk mengevaluasi penerapan standar mutu di lembaga pendidikan. Sehingga dapat membantu dan memudahkan pihak manajemen sekolah dan yayasan untuk mengontrol dan meningkatkan kualitas yang ada.

REFERENSI

- Antariksa, W. F. (2017). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5096>
- Antariksa, W. F., Surachman, & Setiawan, M. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 di Perguruan Tinggi terhadap Kinerja Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Universitas Brawijaya). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 399–406.
- Apriyani, M., & Sojanah, J. (2018). Pengaruh Audit Mutu Internal Terhadap Kinerja Sekolah Di Smk Negeri 1 Bandung (Survey Pada Smk Negeri Jurusan Bisnis Dan Manajemen Yang Berstandar Iso 9001:2008). *MANAJERIAL*, 16(2), 205–219.

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Fatchurrohman, F. (2017). Fenomena Madrasah Bubar dan Islamic Fullday School. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 5(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i3.135>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77.
- Hamengkubuwono, H. (2017). Evaluasi Penerapan Audit Mutu Internal Pada STAIN Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.215>
- Hasan, N. (2006). Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/jpi.v1i1.194>
- Hendrowati, T. Y. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Pada SMPN 25 B. Lampung. *Jurnal e-DuMath*, 2(2), 16.
- Hidayati, M., Tohiroh, L., & Istyarini, I. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v5i1.14245>
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Rivai, V., Samad, M. U. G., Herijanto, H., & Dalmeri. (2016). *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salafudin. (2013). Sekolah Dasar Islam (SDI) Berkarakter 'Full Day School' Dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Mata Masyarakat. *JURNAL PENELITIAN*, 7(1). Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/210>
- Suderadjat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sustiwi, P., & Muhyadi, M. (2016). Keefektifan Penjaminan Mutu Standar Proses di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8193>
- Tahir, M., & Ananiah, A. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah-Sekolah Unggulan Islam Kota Samarinda. *FENOMENA*, 4(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.256>
- Umam, K., Sudharto, S., & Miyono, N. (2017). Implementasi Budaya Mutu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Islam Kabupaten Kudus. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v6i2.1999>
- Zaitun, Z. (2014). Program Quality Control Menuju Sekolah Islam Layanan Unggul (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Pekanbaru). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 71-96.